

Peran SDM Dalam Pengolahan Sampah Organik di Kota Kediri

¹Anna Triwahyudi, ²Ahsin Daroini, ³Suparno

Magister Agribisnis Pascasarjana Uniska Kediri

Universitas Islam Kediri-Kediri

Email: anna.agrotek@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, tanggung jawab, serta dampak yang ditimbulkan dari SDM dalam pengolahan sampah organik di Kota Kediri, dengan fokus utama peneliti dalam model pengembangan peran SDM sebagai upaya meningkatkan pengolahan sampah organik di Kota Kediri yang lebih efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan jumlah narasumber 15 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran SDM dalam pengolahan sampah organik di Kota Kediri masih belum memberikan dampak positif terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan, seperti peningkatan nilai ekonomis dari ekonomi sirkular sampah organik, serta perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat dalam menangani sampah organik. Hal ini dapat dilihat di lokasi secara langsung, bahwa masih banyak sampah organik yang belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal, dan masih banyak sampah organik yang berakhir di TPA. Hal ini dikarenakan, kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki setiap petugas yang di lapangan (petugas yang memilah, memilih, ataupun yang mengolah) dalam pengolahan sampah organik, selain itu kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam pengelolaan sampah dari sumbernya yang mengakibatkan kurang maksimalnya dalam penanganan sampah organik di TPS/TPST/TPS 3R yang ada di Kota Kediri.

Kata kunci: SDM, pengolahan, sampah organik.

Abstract

The research aims to find out the roles, responsibilities, and impact of human resources in the processing of organic waste in Kediri City, with the main focus of research in the role development model of human resources as an effort to improve the processing of organic waste in Kediri City more effectively and efficiently. The research method used is descriptive qualitative. Data sources obtained from observations through observation, interviews, and documentation, with the number of sources 15 people using saturated sampling technique. The results showed that the role of human resources in processing organic waste in Kediri City has not yet had a positive impact on social, economic, and environmental aspects, such as increased economic value from the circular economy of organic waste, as well as attitudinal and behavioural changes in the community in handling organic waste. This can be seen in the location directly, that there is still a lot of organic waste that has not been managed and utilized optimally, and there is still a lot of organic waste that ends up in landfill. This is due to the lack of skills and knowledge possessed by every officer in the field (officers who sort, select, or process) in processing organic waste, in addition to the lack of awareness of the community in managing waste from its source which results in less than optimal handling of organic waste at TPS/TPST/TPS 3R in Kediri City.

Keywords: human resources, processing, organic waste

Pendahuluan

Sampah masih menjadi masalah serius yang harus dihadapi di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di kota-kota besar. Berbagai kendala yang harus dihadapi dalam menyelesaikan permasalahan sampah di berbagai wilayah, hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat

kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang masih banyak membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa permasalahan sampah menjadi tanggung jawab

pemerintah, padahal masalah sampah dan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, dan ditambah lagi tumpukan volume sampah setiap harinya terus mengalami kenaikan yang jika tidak ditangani segera akan mengganggu lingkungan dan kesehatan (Sidabalok *et al.*, 2014).

Mengelola sampah pada dasarnya membutuhkan kesadaran dan peran aktif dari semua kalangan masyarakat, dengan memilah sampah semua jenis sampah untuk mengurangi jumlah timbunan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan berupaya untuk menjadikan sampah menjadi lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Saat ini, telah banyak ditemukan tempat untuk mengelola sampah di berbagai wilayah. Hal ini tidak terlepas dari program pemerintah yang terus disosialisasikan kepada seluruh masyarakat melalui konsep 4 R dalam mengelola sampah, yaitu Reduce, Reuse, Recycle, dan Replant, diharapkan dengan konsep 4 R ini masyarakat dapat mengurangi timbunan sampah dan menggunakan kembali barang-barang yang memiliki potensi menjadi sampah dan melakukan daur ulang sampah, baik sampah organik dan sampah non organik (Sidabalok *et al.*, 2014).

Menurut Agustin *et al* (2020), sampah menjadi salah satu masalah yang sangat penting dan diperlukan tindakan yang serius dalam menyelesaikannya. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat baik secara ekonomi, kesehatan bagi masyarakat, dan aman terhadap lingkungan, serta mampu mengubah perilaku masyarakat.

Menurut Alamsyah dan Muliawati (2013), sampah merupakan sesuatu yang dibuang dan dianggap sudah tidak memiliki nilai yang dihasilkan dari sisa aktivitas manusia. Sampah yang banyak dihasilkan selama ini adalah sampah yang berasal dari rumah tangga, baik sampah organik maupun non organik dan dibuang secara sembarangan Andriani *et al* (2022) yang berdampak pada lingkungan (kotor dan

bau) di sekitar tempat tinggal. Menurut Sekarningrum *et al* (2020), berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah atau pihak terkait lainnya dalam mengatasi permasalahan sampah ini, akan tetapi yang dibutuhkan saat ini adalah partisipasi aktif dan kesadaran dari semua masyarakat agar permasalahan sampah dapat ditangani dengan baik.

Pengolahan sampah menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan sampah yang timbul dari sampah. Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan diolah kembali, sedangkan untuk sampah yang tidak dapat diolah akan dimusnahkan. Pengolahan sampah yang dilakukan dapat menghasilkan produk yang bermanfaat untuk menunjang kegiatan atau aktivitas masyarakat, seperti pengolahan sampah atau limbah organik dapat menghasilkan produk antara lain biogas, kompos (padat/cair), dan maggot (Luqmania *et al.*, 2022; Sulistiyorini *et al.*, 2015).

Kota Kediri merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk mencapai 292.768 jiwa pada tahun 2018, menjadikan Kota Kediri sebagai salah satu kota dengan jumlah penduduk terbesar nomor tiga setelah Kota Surabaya dan Kota Malang, sehingga mengakibatkan Kota Kediri dihadapkan pada masalah yang sangat serius, yaitu sampah. Saat ini timbunan sampah di Kota Kediri mencapai 130-140 ton/hari, sedangkan data dari SIPSN KLHK Tahun 2023 timbunan sampah Kota Kediri mencapai 173.87 ton/hari. Kondisi ini akan berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan jika tidak dikelola dengan manajemen yang bagus dalam mengelola sampah. Selama ini Kota Kediri telah berupaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan sampah yang ada terutama sampah organik, dengan mengolah sampah organik menjadi berbagai produk. Akan tetapi, hal ini perlu dukungan dari berbagai pihak, salah satunya partisipasi dari semua lapisan masyarakat Kota Kediri dalam mengatasi permasalahan sampah terutama sampah organik.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan individu aktif dan produktif dalam menjalankan suatu organisasi, selain itu SDM juga memiliki fungsi sebagai asset dalam suatu perusahaan maupun institusi, sehingga kemampuan yang dimiliki harus dilatih agar kemampuannya terus berkembang (Susan, 2019). SDM memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Anjani, 2023). Sumber daya manusia mampu bekerja dengan maksimal jika perusahaan tempat mereka bekerja dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan karirnya dalam perusahaan tersebut.

Pelatihan merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengembangkan potensi SDM yang dimilikinya, terutama pelatihan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan karena dapat meningkatkan produktifitas karyawan sehingga memberikan pengaruh terhadap kualitas kerja, kualitas pelayanan, dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Sumber daya manusia selalu memiliki kapabilitas yang berorientasi pada dua hal, yaitu pengetahuan dan keterampilan, karena kedua hal tersebut dapat menentukan keberhasilan setiap individu dalam menyelesaikan setiap beban pekerjaan yang diberikan perusahaan kepadanya.

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan karena untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan produktif. Menurut Susan (2019), melalui pengelolaan dan pengembangan SDM yang baik, maka setiap pekerja dapat menghadapi dan menyelesaikan setiap tugas yang dibebankan perusahaan kepadanya dengan maksimal. Pengembangan SDM yang dilakukan perusahaan terhadap karyawan yang dimiliki bertujuan untuk meningkatkan kualitas, produktifitas, keterampilan, dan penguasaan teori yang dimiliki setiap individu terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan (Anggreni dan Suwartini, 2019).

Pengembangan SDM yang diberikan perusahaan untuk karyawan dengan pelatihan diharapkan nantinya dapat meningkatkan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan sehingga setiap karyawan mampu meningkatkan kinerja dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik (Kaswan, 2016). Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu belum menjadi jaminan untuk perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sikap yang dimiliki oleh setiap karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya juga menjadi salah satu faktor dalam mencapai tujuan perusahaan (Yosepa *et al.*, 2020), sehingga pelaksanaan pengembangan SDM perlu dilakukan untuk mendukung semua potensi yang dimiliki karyawan untuk meningkatkan produktifitas dan mewujudkan tujuan perusahaan (Wicaksono, 2016).

2. Sampah

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya sehingga harus dibuang. Sampah menurut pandangan masyarakat adalah sesuatu yang bau, kotor, menjijikkan, dan lain sebagainya sehingga harus dibuang atau dibakar (Elamin *et al.*, 2018). Peningkatan jumlah penduduk dan ditambah dengan aktivitas manusia yang dilakukan juga semakin tinggi menjadikan volume sampah menjadi ikut bertambah. Sampah menjadi masalah serius, hal ini dikarenakan sampah yang dibuang oleh masyarakat volumenya terus meningkat, keterbatasan sumber daya dalam pengelolaannya, dan kurang maksimal dalam pengolahan sampah di tingkat akhir (Mulasari *et al.*, 2016). Saat ini, permasalahan sampah tidak lagi menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama dan diharapkan masyarakat ikut berperan aktif dalam menangani masalah sampah yang dihasilkan agar tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan dan tempat tinggal (Elamin *et al.*, 2018).

Membangun kesadaran masyarakat akan dampak buruk dari sampah yang tidak dikelola dengan baik membutuhkan usaha yang besar dan waktu yang lama, selain itu diperlukan kerja sama yang baik dari pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait. Pengelolaan dan pemanfaatan

sampah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan tempat sampah, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga tahap akhir (Sahil *et al.*, 2016). Perencanaan dalam pengolahan sampah yang belum ada akan memberikan dampak kurang maksimal dalam sistem pengolahan sampah. Selain itu, permasalahan yang mendasari dari permasalahan sampah adalah tempat pengolahan sampah yang belum tersedia (Nilam, 2016).

Sistem pengolahan sampah yang terhambat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap dan perilaku, serta budaya masyarakat dalam mengelola sampah (Sahil *et al.*, 2016). Keterlibatan masyarakat dalam pengolahan sampah akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan penanganan sampah, semua program pengelolaan sampah akan menjadi sia-sia jika tidak ada peran aktif dari masyarakat (Rapii *et al.*, 2021). Penanganan sampah yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai masalah, baik di sosial masyarakat maupun lingkungan. Menurut Yuwana dan Muhammad (2021), penanganan sampah yang kurang baik dapat mengakibatkan berbagai masalah, seperti sanitasi lingkungan yang tidak baik, munculnya berbagai macam penyakit, kandungan bahan organik dalam lahan pertanian menurun, serta pemanasan global. Oleh karena itu, kepedulian dan komitmen bersama dalam pengelolaan sampah untuk terus ditumbuhkan, selain itu edukasi tentang menjaga kebersihan, pembuatan fasilitas tempat sampah, sosialisasi dan pendampingan dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menarik minat masyarakat agar lebih peduli dan sadar akan pentingnya pengelolaan sampah (Yuwana dan Muhammad, 2021).

3. Pertanian Berkelanjutan

Sumber daya lahan merupakan modal utama dan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, penggerak roda perekonomian, dan mengentaskan kemiskinan disuatu wilayah, terutama di

wilayah pedesaan. Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang berperan penting dalam mendukung kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup di bumi ini, serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional (Mawara, 2017). Pertanian berkelanjutan adalah suatu usaha pertanian dengan memanfaatkan sekaligus melestarikan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan produk pertanian, menggunakan sarana dan biaya secara wajar, memenuhi kriteria sosial, ekonomi, lingkungan, dan meningkatkan sumber daya sepanjang masa dengan menggunakan sarana produksi terbaru (Sumarno, 2018; Rachmawatie *et al.*, 2020).

Pertanian berkelanjutan merupakan konsep turunan dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) dan merupakan agenda pembangunan dunia yang telah disepakati oleh negara anggota PBB (Dea *et al.*, 2024). Menurut Rachmawatie *et al.* (2020), pertanian berkelanjutan memiliki tujuan yaitu menjaga dan meningkatkan keutuhan sumber daya alam dan lingkungan, menjamin pendapatan masyarakat petani, menjamin konservasi energi, meningkatkan produktivitas, keamanan, dan kualitas bahan pangan, serta menciptakan keseimbangan antara petani dan faktor sosial ekonomi.

Pengelolaan sampah organik dalam pertanian sangat penting karena dapat meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi pencemaran lingkungan, membantu penghematan energi, siklus nutrisi yang lebih seimbang dalam tanah, serta dapat mencegah erosi. Pengolahan sampah organik menjadi produk seperti pupuk kompos maupun biogas merupakan langkah penting dalam dunia pertanian yang berkelanjutan. Melalui strategi pengolahan sampah organik menjadi berbagai produk seperti kompos dan lain-lain, serta dibarengi dengan penggunaan teknologi modern petani mampu mengurangi biaya produksi terutama dalam pembelian pupuk kimia, dapat memperbaiki kualitas tanah, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta dapat menjadi contoh nyata bagaimana praktik pertanian

yang ramah lingkungan dapat diimplementasikan untuk keberlanjutan lingkungan dan pangan.

4. Ketahanan Pangan

Pangan merupakan kebutuhan dasar masyarakat, karena menyangkut hak hidup setiap manusia, sehingga memperkuat sistem ketahanan pangan adalah hal yang sangat penting (Nurjati, 2023). Pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh setiap manusia. Ketersediaan pangan dapat diwujudkan dengan kedaulatan pangan dan keanekaragaman pangan. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2015, ketahanan pangan adalah keadaan terpenuhinya gizi bagi negara kepada masyarakat yang tercermin dari keterjangkauan pangan yang memadai, baik jumlah maupun mutu, terlindungi, beragam, bergizi, adil dan wajar, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya daerah setempat, memiliki pilihan untuk hidup, terdengar, dinamis, dan bermanfaat dengan cara yang dapat diatur. Ketahanan pangan sangat penting sebagai penguatan stabilitas ekonomi, politik, ketersediaan bahan pangan dengan harga terjangkau, dan mendorong peningkatan produksi.

Ketahanan pangan saling berkaitan dengan stabilitas ekonomi (terutama inflasi), biaya hidup, dan stabilitas politik nasional, sehingga ketahanan pangan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi penyelenggara pembangunan nasional (Chaireni *et al.*, 2020). Jumlah penduduk yang besar ditambah lagi dengan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi menjadikan ketahanan pangan sebagai permasalahan serius yang dihadapi setiap negara (Chaireni *et al.*, 2020). Mewujudkan kestabilan pangan dan berkelanjutan membutuhkan usaha yang luar biasa dari seluruh stakeholder, mengingat setiap permasalahan, tantangan, dan kesulitan yang muncul dalam mewujudkan kestabilan pangan akan sangat kompleks dan beragam.

Pengolahan sampah erat kaitannya dengan ketahanan pangan. Sampah organik, seperti sayur, buah, dan sisa makanan dapat diolah menjadi pupuk organik (padat dan cair) yang kaya nutrisi

untuk menunjang pertumbuhan tanaman. Hal ini memungkinkan dari kita untuk menanam bahan pangan baik di rumah, sekolah, rumah sakit, perkantoran, maupun komunitas lokal. Menanam bahan pangan dengan memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk memudahkan kita untuk mengakses bahan pangan yang segar dan bergizi, mengurangi ketergantungan pada pasar, dan mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan pupuk dan pestisida kimia.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang penelitian yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (data deskriptif) (Bogdan dan Biklen, 2016). Penelitian kualitatif merupakan salah satu studi dalam penelitian yang mencoba untuk dapat memahami fenomena secara alami, sehingga tidak dapat memanipulasi fenomena yang diamati (Helaludin, 2019). Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau rekaman, dimana data yang digunakan adalah data pasti yang diperoleh di lapangan dan data yang memiliki banyak makna dan arti (Sugiarto, 2015).

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber yang ada di TPS/TPST/TPS 3 R yang ada di Kota Kediri. Sedangkan, data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumen (foto, video, sertifikat, dan lain-lain), jurnal, artikel, atau buku terkait dengan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan jumlah narasumber 15 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh, kemudian data dianalisa dengan teknik analisa data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1991).

Hasil dan Pembahasan

1. Peran dan tanggung jawab SDM dalam pengolahan sampah organik di Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang sudah dilakukan di lapangan mengungkapkan, bahwa peran dan tanggung jawab SDM dalam pengolahan sampah organik di lokasi penelitian (TPS/TPST/TPS 3R) sudah baik, hanya saja masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Petugas sampah yang ada di TPS/TPST/TPS 3R memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pengolahan sampah organik. Hal ini dikarenakan, keberhasilan dalam pengolahan sampah organik tidak hanya bergantung pada infrastruktur atau teknologi yang digunakan, melainkan peran aktif dan keterampilan setiap individu yang terlibat di dalamnya.

SDM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah organik, karena masyarakat masih banyak yang belum memahami dan mengetahui cara memilah sampah sejak dari sumbernya. Oleh karena itu, setiap individu yang ada di TPS/TPST/TPS 3R harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk dapat bisa memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang tepat. Peran dan tanggung jawab SDM dalam pengolahan sampah organik sangat luas, mulai edukasi, inovasi, pengembangan teknologi, keterlibatan komunitas, hingga penerapan kebijakan dan regulasi. Upaya untuk mengurangi dampak negatif dari sampah organik terhadap lingkungan dan masyarakat akan terhambat, jika tidak didukung dengan SDM yang memiliki keterampilan, terlatih, dan memiliki kesadaran serta tanggung jawab yang tinggi terhadap pengelolaan sampah.

2. Dampak peran SDM dalam pengolahan sampah organik di Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang sudah dilakukan di lapangan, bahwa dampak peran SDM dalam pengolahan sampah organik di Kota Kediri masih sangat kurang terutama di TPS. Hal ini dikarenakan

kurangnya kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan informasi yang dimiliki setiap individu di lokasi penelitian tentang pengolahan sampah organik yang bisa disampaikan kepada masyarakat, sehingga belum maksimal dalam memberikan dampak kepada masyarakat dan lingkungan. Selama ini, TPS memang diperuntukkan sebagai tempat pembuangan sampah dari masyarakat tanpa ada proses pengolahan, jadi sangat wajar peran SDM di TPS belum memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan dalam pengolahan sampah. Hal ini memang berbeda dengan TPST/TPS 3R yang dari awal memang difokuskan untuk mengolah sampah organik, karena sampah yang masuk ke TPST/TPS 3R sebagian besar sudah dipilah dari sumbernya sehingga memberikan dampak baik untuk masyarakat dan lingkungan, serta mempermudah proses pengolahan menjadi kompos.

SDM memiliki peran krusial dalam pengolahan sampah, hal ini akan berdampak luas baik untuk lingkungan, sosial, maupun ekonomi, jika tidak dilakukan secara maksimal dalam proses pengolahannya. Selain itu, kurangnya peran SDM yang memberikan dampak kepada masyarakat dan lingkungan dalam pengolahan sampah organik juga dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Tujuan dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs) salah satunya adalah mengurangi volume sampah yang dihasilkan dan meningkatkan nilai ekonomi dari hasil daur ulang sampah. Erat kaitannya dampak peran SDM dalam pengolahan sampah organik dengan pembangunan berkelanjutan (SDGs), hal ini dikarenakan SDM memainkan peran penting dalam mewujudkan pengelolaan sampah organik yang lebih efisien dan berkelanjutan. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat, serta semua SDM yang terlibat dalam proses pengolahan sampah organik ini akan dapat mewujudkan pembangunan yang lebih inklusif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

3. Model pengembangan SDM dalam pengolahan sampah organik di Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang sudah dilakukan di lapangan mengungkapkan, bahwa selama ini mereka belum pernah ikut atau ddikutkan dalam program pelatihan sebagai upaya meningkatkan keterampilan dalam pengolahan sampah organik. Selama ini program dalam upaya meningkatkan keterampilan seperti pelatihan, seminar, atau bahkan kunjungan ke lokasi pengolahan sampah lebih banyak melibatkan teman-teman yang berada di kantor dibandingkan dengan teman-teman yang ada di lapangan (TPS/TPST/TPS 3R). Hal inilah yang menyebabkan pengolahan sampah organik yang dilakukan di lokasi (TPS/TPST/TPS 3R) kurang maksimal. Seharusnya program pelatihan yang telah disusun lebih banyak melibatkan pelaku yang ada di lapangan, karena mereka semua yang lebih mengerti kondisi di lapangan.

Model pengembangan SDM dalam pengolahan sampah organik dapat mengintegrasikan beberapa aspek mencakup pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan kapasitas individu atau kelompok untuk mengelola sampah secara efektif. Pengembangan SDM dalam pengolahan sampah organik penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan efektivitas dalam pengolahan sampah, menciptakan lapangan baru dan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan, penguatan infrastruktur dan sistem pengelolaan sampah, mengurangi ketergantungan pada TPA, serta mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan khususnya terkait pengolahan sampah. Pengembangan SDM berperan penting dalam pengolahan sampah organik, karena dapat menciptakan solusi berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah, memberikan mafaat untuk masyarakat, peningkatan ekonomi, serta menjaga lingkungan.

Pengembangan SDM sebagai upaya dalam memperkuat dan meningkatkan kapasitas setiap individu atau kelompok

dalam pengolahan sampah organik, sehingga setiap individu atau kelompok dapat mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih efektif, efisien, dan ramah lingkungan, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan bumi ini. Berikut adalah model pengembangan SDM yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan kapasitas dalam pengolahan sampah organik, yaitu :

1. Model pengembangan SDM berdasar kompetensi.
2. Model pembelajaran berbasis pengalaman.
3. Model pelatihan berbasis pembelajaran kolaboratif.
4. Model pengembangan SDM berbasis kebutuhan.
5. Model pelatihan berkelanjutan.

Model pengembangan SDM dalam pengolahan sampah organik dengan program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan setiap individu atau kelompok, dengan fokus program pelatihan pada pengolahan sampah organik seperti pengomposan, biogas, dan teknik pengolahan lainnya, nantinya diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat, aman, nyaman, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa peran SDM dalam pengolahan sampah organik di Kota Kediri masih belum memberikan dampak positif terhadap sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Hal ini dapat dilihat di lokasi secara langsung, bahwa masih banyak sampah organik yang belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal, dan masih banyak sampah organik yang berakhir di TPA. Hal ini dikarenakan, kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki setiap petugas dalam pengolahan sampah organik, selain itu kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dari sumbernya yang mengakibatkan kurang maksimalnya dalam penanganan sampah di Kota Kediri.

Saran

Peningkatan kapasitas setiap individu di lapangan maupun masyarakat harus dilakukan, seperti pelatihan dan keterampilan, edukasi dan penyuluhan, seminar, maupun kunjungan ke lokasi pengolahan sampah. Hal ini dilakukan untuk menunjang SDM dalam pengolahan sampah organik di Kota Kediri agar dapat memberikan dampak positif, baik untuk ekonomi, masyarakat dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Agustin, H., Setiawan, R., dan Puspitasari, A. K. 2020. Pengembangan Bank Sampah Terkomputerisasi di Desa Cibitung Wetan Bogor. Kumawula: Jurnal Pengabdian Keada Masyarakat. Vol. 3. No. 2. hal: 140-153.
- Alamsyah, D., dan Muliawati, R. 2013. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Andriani, Y., Muhamad, F. W., Kelvin, J. P., Fitrie, M. P., dan In In, H. 2022. Potensi dan Kesadaran Masyarakat Mengolah Limbah Organik di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 5. No. 3. hal: 627-635.
- Anggreni, P., dan Suwartini, N. W. 2019. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusiadi 3 Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Persaingan Global (Studi Pada Universitas di Provinsi Bali). ISEI Business and Management Riview. 3(1): 25-34.
- Anjani, K. M. 2023. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Lingkungan Kerja Fisik, Non Fisik Terhadap Komitmen Organisasi. PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik. Vol. 10. No. 4. hal: 1167-1176.
- Bogdan., dan Biklen. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. UMM Press. Malang.
- Chaireni, R., Dedy, A., Ronal, A. W., dan Patmasari, N. 2020. Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan (JKPL). Vol. 1. No. 2. hal: 23-32.
- Dea, A. Y., Marten, U. K., dan Maria, A. N. 2024. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Jurnal Agribis. Vol. 17. No. 1. hal: 2280-2290.
- Elamin, M. Z., Kartika, N. I., Tsimarahut, T., Yudhi, A. Z., Yanuar, C. S., Dwi, R. R., Rizky, K., Dimas, M. D. P., Rizqi, A. R., Pandhu, A. B., dan Ismi, F. N. 2018. Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol. 10. No. 4. hal: 368-375.
- Helaluddin, H. W. 2019. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Makassar.
- Kaswan. 2016. Pelatihan dan Pengembangan. Alfabeta. Bandung.
- Luqmania, D., Sunani, A., Septiani, A., Riyanto, F. A. D., Santoso, M. B., dan Raharjo, S. T. 2022. MAS KLIMIS (Masyarakat Peduli Iklim Yang Harmonis) Kendaraan PT PJB UP Gresik Dalam Mewujudkan Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Share: Social Work Journal. Vol. 12. No. 1. hal: 45-56.
- Mawara, J. M. 2017. Potensi Karakteristik Lahan Untuk Pengembangan Sistem Pertanian Berkelanjutan di Pulau Lembeh Kota Bitung. Prosiding Seminar Nasional: "Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia". Fakultas Pertanian. UMJ. hal: 77-87.
- Miles, M. B., dan Huberman, M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mulasari, A., Adi, H. H., dan Noeng, M. 2016. Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 11. No. 2. hal: 96-106.
- Nilam, S. P. 2016. Analisis Pengolahan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Kesehatan Masyarakat

- Andalas. Vol. 10. No. 2. hal: 157-165.
- Nurjati, E. 2023. Strategi Pengembangan Dalam Pemenuhan Konsumsi Pangan Sivitas Yayasan Permaculture. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI). Vol. 28. No. 3. hal: 335-343.
- Rachmawatie, S. J., Joko, S., Endang, S. R., dan Libria, W. 2020. Mewujudkan Ketahanan Pangan Melalui Implementasi Pertanian Terpadu Berkelanjutan. Plantaxia. Yogyakarta. hal: 159.
- Rapii, M., Muhammad, Z. M., Rohaeniah, Z., dan Qurrotul, A. 2021. Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat di Desa Rumbuk. Dharma Raflesia. Jurnal Ilmiah Pengetahuan dan Penerapan IPTEKS. Vol. 19. No. 1. pp. 13-22.
- Sahil, J., Mimien, H. I. A. M., Fachtur, R., dan Istamar, S. 2016. Sistem Pengelolaan dan Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. Jurnal Bioedukasi. Vol. 4. No. 2. hal: 478-487.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., dan Yunita, D. 2020. Sosialisasi dan Edukasi KANGPISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3. No. 1.
- Sidabolok, I., Andik, K., dan Suriani. 2014. Pemanfaatan Limbah Organik Menjadi Kompos. Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH. Vol. 5. No. 2. hal: 85-94.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., dan Gutama, A. S. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. Share: Social Work Journal. Vol. 5. No. 1. hal: 71-80.
- Sumarno. 2018. Pertanian Berkelanjutan: Persyaratan Pembangunan Pertanian Masa Depan dalam Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan: Agrnda Inovasi Teknologi dan Kebijakan. IAARD Press. Jakarta. hal: 590.
- Susan, Eri. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 9. No. 2. hal: 952-962.
- Wicaksono, Y. S. 2016. Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Rangka Meningkatkan Semangat Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi di SKM Unit V PT. Gudang Garam, Tbk Kediri). Jurnal Bisnis dan Manajemen. 3(1): 31-39.
- Yosepa, H., Acep, S., dan Asep, M. R. 2020. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Tingkat Etos Kerja Karyawan Pada Hotel Santika Sukabumi. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 8. No. 3. hal: 741-747.
- Yuwana, S. I. P., dan Muhammad, F. A. S. A. 2021. Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. FORDICATE. Vol. 1. No. 1. hal: 61-69.